

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP
MINAT BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
DI MTSN 6 SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Caturini

NIM : 13410213

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 18 November 2020

Yang menyatakan,



Anisa Caturini

NIM. 13410213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Caturini
NIM : 13410213
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XV (Lima belas)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 18 November 2020
Yang Menyatakan



Anisa Caturini

NIM. 13410213

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Anisa Caturini

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anisa Caturini

NIM : 13410213

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Negeri 6 Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh **STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Yogyakarta, 14 November 2020

Pembimbing



Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780608 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1976/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII DI MTSN 6 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA CATURINI
Nomor Induk Mahasiswa : 13410213
Telah diujikan pada : Selasa, 24 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fc4e29d60191



Pengaji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fd75f75b21dd



Pengaji II

Munawwar Khalil, S.S., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5fd2ded3c1622



Yogyakarta, 24 November 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd80b1b6af39

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ



Sesungguhnya bersama kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada

Tuhanmu hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan Q.S Al-Insyirah: 6-8)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta : Penerbit Kencana, 2012), hlm. 703.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSIINI DIPERSEMBAHKAN UNTUK:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ,
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Minat Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Sleman.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

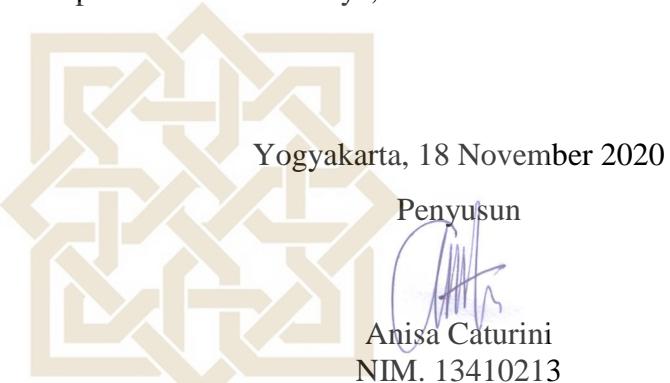
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan bimbingan, serta arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H.Abdul Hadi, S.Pd.,M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTsN 6 Sleman, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Khanifuddin, S.Pd.i selaku guru Fiqih di MTsN 6 Sleman yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Peserta didik kelas VIII MtsN 6 Sleman atas keikhlasan dan ketersediannya menjadi subjek dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Kayadi dan Ibu Suratini, yang selalu memberikan do'a, dan motivasi dengan segala kasih sayangnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakakku Nela Kartikawati, dan Ratama Karya Cita yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta adikku Muhammad Akbar Adi dan Muhammad Fadhilah Adhi yang selalu menghibur dikala sedih.
11. Teman-teman ku, untuk Gita, Raidah, Mbak Intan, Uci, serta teh Anah, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan

satu-persatu, terimakasih atas segala support, motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

12. Teman-teman PAI angkatan 2013, teman-teman KKN 91 Dusun Ngoro-oro, dan teman-teman PPL MtsN Sleman Kota.
13. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anisa Caturini, NIM 13410213. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Minat Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Minat belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk belajar, minat yang dimiliki oleh seseorang bukanlah bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dikembangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar Fiqih pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar Fiqih sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman sebanyak 164 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *sampling purposive*, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan skala minat belajar Fiqih dan observasi. Analisis instrumen meliputi validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas, berdasarkan uji prasyarat diketahui bahwa data penelitian bersifat normal dan homogen. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar Fiqih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pada t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $4,212 > 1,998$. Dan mean pada kelompok eksperimen lebih besar dari mean kelompok kontrol, yaitu $104,51 > 97,937$.

Kata kunci: Minat belajar Fiqih, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Surat Pernyataan Berjilbab	iii
Halaman Surat Persetujuan Skripsi	iv
Halaman Surat Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Abstrak	xi
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Pedoman Transliterasi	xiv
Halaman Daftar Tabel	xviii
Halaman Daftar Lampiran	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis Penelitian	35
G. Metode Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	48
I. Sistematika Pembahasan	50
J. Kerangka Penelitian	51
BAB II GAMBARAN UMUM MTSN 6 SLEMAN	
A. Letak dan Keadaan Geografis	54

B.	Sejarah dan Proses Perkembangan	55
C.	Visi dan Misi	58
D.	Struktur Organisasi	60
E.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	69
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana	77

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Keterlaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning	80
B.	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	84
C.	Deskripsi Data Sebelum Perlakuan	85
D.	Deskripsi Data Setelah Perlakuan	88
E.	Pengujian dan Prasyarat Analisis	92
F.	Pengujian Hipotesis	95
G.	Pembahasan	101
H.	Keterbatasan Penelitian	107

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	108
B.	Saran	109
C.	Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HALAMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

ربنا	ditulis	rabbanā
------	---------	---------

3. Vokal panjang (mad) ;

Fathah	baris di atas	di tulis	ā
Kasrah	baris di bawah	di tulis	î
Dammah	baris di depan	di tulis	û

Misalnya;

القارعة ditulis *al-qâri‘ah*,

المساكين ditulis *al-masâkîn*,

المفلحون ditulis *al-muflîhûn*

4. Kata sandang *alif + lam* (اـلـ)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al-*.

Misalnya ; الكافرون ; ditulis *al-kâfirûn*.

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

5. Ta' marbûthah (ö).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h.

Misalnya; الْبَقْرَةُ ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis t.

Misaln : زَكَاةُ الْمَالِ ditulis *zakât al-mâl*,

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

Misalnya; وَهُوَ خَيْرٌ لِّزَقِينٍ ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.



DAFTAR TABEL

- Tabel I : Design Penelitian
- Tabel II : Kisi-kisi Skala Minat Belajar Fiqih
- Tabel III : Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Fiqih
- Tabel IV : Hasil Statistik Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Fiqih
- Tabel V : Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Sleman
- Tabel VI : Daftar Nama Guru di MTs Negeri 6 Sleman
- Tabel VII : Daftar Peserta Didik MTs Negeri 6 Sleman
- Tabel VIII : Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 6 Sleman
- Tabel IX : Sarana dan Prasarana Pendukung di Kelas
- Tabel X : Daftar Siswa Kelas VIII A dan VIII B MTsN 6 Sleman
- Tabel XI : Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen sebelum perlakuan
- Tabel XII : Hasil Perhitungan Statistik Pre-Test Kelompok Eksperimen
- Tabel XIII : Skor Minat Belajar Kelas Kontrol sebelum perlakuan
- Tabel XIV : Hasil Perhitungan Statistik Pre-Test Kelompok Kontrol
- Tabel XV : Skor Minat Belajar Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan
- Tabel XVI : Hasil Perhitungan Statistik Post-Test Kelompok Eksperimen
- Tabel XVII. : Skor Minat Belajar Kelas Kontrol Setelah Perlakuan
- Tabel XVIII : Hasil Perhitungan Statistik Post-Test Kelompok Kontrol
- Tabel XIX : Hasil Uji Normalitas
- Tabel XX : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data
- Tabel XXI : Uji Homogen
- Tabel XXII : Hasil Perhitungan Independent Sample T-Test

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Nama Siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman Yogyakarta
- Lampiran II : Waktu Penelitian
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Hasil Penelitian
- Lampiran V : Instrumen Penelitian Angket Subjek Sesungguhnya
- Lampiran VI : Hasil Uji Validitas Instrumen
- Lampiran VII : Hasil Statistik Uji Reliabilitas
- Lampiran VIII : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran IX : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran X : Hasil Uji Independent Sample T-test
- Lampiran XI : Modul Pembelajaran Fiqih
- Lampiran XII : Curiculum Vitae



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, namun juga dapat mendorong seseorang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹ Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Belajar sangat erat kaitannya dengan minat, sebagai contoh, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemasatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.²

Adanya kemauan yang kuat untuk menguasai pelajaran harus diawali dengan adanya minat terhadap pelajaran tersebut. Dengan adanya minat maka akan tumbuh perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan di sekolah, sehingga siswa akan selalu berupaya untuk menguasai dan memahami pelajaran secara tuntas. Hal ini sejalan dengan yang

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).hal. 136.

²Ibid., hal. 136.

disampaikan oleh S. Nasution bahwa “Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat, anak-anak yang malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.”³

Didalam kelas siswa memiliki berbagai macam kebutuhan dan berpotensi melahirkan minat yang bervariasi dalam belajar. Sehingga tidak heran jika di kelas terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda antara pelajaran satu dengan pelajaran lain. Sebagai contoh, di dalam suatu kelas terdapat siswa yang senang dengan pelajaran Fiqih dan ada juga yang kurang senang dengan pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Pembelajaran Fiqih sangatlah penting bagi siswa, karena berbagai materi didalamnya yang mengatur bagaimana siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Bagaimana cara bersuci dengan benar sesuai hukum Islam, bagaimana cara menyembelih hewan sesuai hukum Islam, dan beberapa materi mengenai tata cara yang benar sesuai hukum Islam juga di muat dalam Fiqih. Dengan begitu pembelajaran Fiqih tidak selalu tentang menghafalkan teori, seperti menghafal pengertian thaharah. Namun siswa juga diharuskan untuk dapat melakukan dan mempraktikkan teori tersebut sesuai dengan

³Nasution, Didaktik Azas-Azas Mengajar, (Bandung : Jemmars, 1998) hal. 58.

⁴Dikutip dari Peraturan Menteri Agama No 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

hukum Islam, misalnya siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara berwudhu dengan benar.

Sebagian besar materi-materi Fiqih berkaitan dengan praktik yang melibatkan siswa, maka siswa memiliki banyak kesempatan untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun, jika siswa sudah tidak tertarik dan tidak berminat dengan pelajaran tersebut, maka apa yang disampaikan oleh guru tidak akan dapat dipahami oleh siswa. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya.

Minat belajar Fiqih di MTsN 6 Sleman masih tergolong kurang, berdasarkan pra-penelitian di MTsN 6 Sleman ketika pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang mengobrol sendiri, ketika ditanya tidak bisa menjawab, dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan Guru Fiqih berikut ini : “Minat anak di kelas berbeda-beda, namun bisa dikatakan kurang. Masih terdapat beberapa anak ketika pelajaran mengobrol sendiri, tidak bisa menjawab jika ditanya, dan tidak memperhatikan pelajaran”⁵

Minat yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dikembangkan. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa tidak akan terlepas dari peran seorang guru, karena pembelajaran di kelas terjadi salah satunya karena adanya interaksi antara guru dengan siswa. Guru yang baik akan selalu berusaha memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama

⁵Hasil wawancara pra-penelitian dengan guru Fiqih MTs N 6 Sleman, Khanifudin , pada tanggal 6 Januari 2020.

pembelajaran berlangsung siswa akan dengan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Guru yang mengajar dengan cara yang menarik dan tidak membosankan secara tidak langsung akan membuat siswa tertarik kepada pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang aktif melibatkan siswa selama pembelajaran juga dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan menaruh perhatian terhadap pelajaran tersebut. Proses belajar mengajar pada pembelajaran Fiqih harus ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensinya siswa merupakan syarat mutlak berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan dalam mengembangkan dan menanamkan pembelajaran Fiqih bukanlah sekedar teori yang diterangkan kepada siswa, tetapi juga meliputi praktik dan pemahaman.

Pengajaran yang menarik oleh guru dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat selama pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang salah dapat menyebabkan tujuan pembelajaran sulit dicapai oleh siswa. Pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat giat sendiri. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif belajar sendiri adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka.⁶ Dengan kata lain dalam pembelajaran terdapat keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses belajar mengajar memberikan kesempatan siswa untuk lebih banyak mencoba, dan mengalami sendiri, tidak sekedar ceramah dari guru sehingga kondisi siswa pada saat dikelas cenderung pasif. Dengan kata lain dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* selama pembelajaran dapat membangun minat belajar siswa.

Berdasarkan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran serta pentingnya minat yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Minat Belajar Fiqih pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 104.

Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap minat belajar Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembang ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat mengenai model pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru, dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, memberikan informasi dan masukan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Fisika *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL) Melalui Pendekatan Wawasan Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan yang dilakukan oleh Tin Subekti Zaidah Darajat. Fokus penelitiannya adalah mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang mengikuti pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* melalui pendekatan wawasan lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran Fisika dengan metode demonstrasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan *pretest-posttest control group desain*.⁷ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.

⁷Tin Subekti Zaidah Darajat, “Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Contextual Teachung and Learning (CTL) Melalui Pendekatan Wawasan Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

2. Penelitian tentang Pengaruh *Metode Make A Match* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G SMPN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016 yang dilakukan oleh Siska Indriana. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode *Make a Match* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.⁸ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.
3. Penelitian tentang Fenomena Kecanduan *Game Online* pada Anak dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Vamila Afon Sonia. Fokus penelitian ini adalah mengetahui fenomena *game online* pada anak di Kecamatan Dayeuhluhur yang menjadi tren dan menarik minat anak sehingga menyebabkan kecanduan, dan untuk mengetahui apakah kecanduan *game online* mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada anak di Kecamatan Dayeuhluhur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*).⁹ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.

⁸Siska Indriana, “Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII G SMPN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

⁹Vemila Afon Sonia, “Fenomena Kecanduan Game Online Pada Anak dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

4. Penelitian tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTS Izzatul Islam Tajurhalang Bogor Tahun Ajaran 2014/2015 yang dilakukan oleh Vivi Lutfiyani. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas IX MTs Izzatul Islam Tajuharang Bogor. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan minat belajar siswa yang didapatkan melalui angket, kemudian dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.
5. Penelitian tentang Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang yang dilakukan oleh Sriana Wasti. Fokus penelitian ini adalah mengungkap gambaran mengenai minat belajar, hasil belajar pelajaran tata busana dan mengungkapkan hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif

¹⁰Vivi Lutfiyani, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Siswa Kelas IX MTS Izzatul Islam Tajurhalang Bogor Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

kuantitatif.¹¹ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.

6. Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis *Micromedia Flash* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh Indra Sakti, Kurnia Mega Puspasari, dan Eko Risdianto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi berbasis *Micromedia Flash* terhadap minat belajar dan pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi berbasis *Micromedia Flash* terhadap pemahaman konsep fisika di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen, dengan populasi kelas XI di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, dan sampel kelas XI IPA I.¹² Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya
7. Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yang dilakukan oleh Abdul

¹¹Sriana Wasti, “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”, *Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, 2013.

¹²Indra Sakti, Kurnia Mega Puspasari, dan Eko Risdianto, “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Melalui Media Animasi Berbasis *Micromedia Flash* Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu”, dalam *Jurnal ExactaUniveritas Bengkulu*, Volume X No.1, 2012.

Gani. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan persepsi siswa tentang matematika terhadap minat dan hasil belajar matematika, dan ada tidaknya perbedaan minat belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.¹³ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.

8. Penelitian tentang Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian. Fokus penelitian ini adalah mengatahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan analisis korelasional di SMK PGRI 16 Cipayung Jakarta Timur.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada subjek dan fokus penelitiannya.

¹³Abdul Gani, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone", dalam *Jurnal Daya Matematis*, Volume 3 No. 3 2015.

¹⁴Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", dalam *Jurnal Formatif*, Volume 4 No. 2 2014.

E. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁵ Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya.¹⁶

Yudrik Jahja berpendapat bahwa minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.¹⁷ Sejalan dengan itu Slameto mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁸ Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Menurut Crow & Crow, minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh

¹⁵ Anton M Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 583.

¹⁶Nini Subini dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 87.

¹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 63.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 182.

kegiatan itu sendiri.¹⁹ Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan atau partisipasi dalam kegiatan.

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, yaitu:

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dengan orang lain.
- 2) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 3) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, dan pengalaman.²⁰

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dibuktikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.²¹

Sedangkan belajar menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* adalah setiap perubahan yang

¹⁹L. Crow & A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989), hal. 302.

²⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*., hal. 64.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*., hal. 183.

relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²²

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang dan tertarik terhadap kegiatan belajar tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

b. Komponen Minat Belajar

Menurut Abd. Rachmad Abror terdapat 3 komponen minat, yaitu :

- 1) Kognisi (mengenal), minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Jadi sebelum anak memiliki minat terhadap sesuatu, anak telah mengenal dan mengetahui mengenai hal yang akan diminatinya.
- 2) Emosi (perasaan), dalam partisipasi atau pengalaman yang dialami oleh anak biasanya disertai dengan perasaan tertentu. Yaitu perasaan senang, dan ketertarikan.
- 3) Konasi (kehendak), kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dengan baik.²³

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal.85.

²³ Abd. Rachmad Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), hal. 112.

Sedangkan menurut Slameto, komponen minat belajar terdiri dari :

1) Perasaan Senang

Perasaan merupakan peristiwa kejiwaan yang dihayati dengan suka atau tidak suka. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang, sehingga perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pasti berbeda-beda.

2) Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memiliki perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

3) Pengetahuan

Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada lebih dahulu dari pada minat terhadap objek tersebut. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa maka semakin besar juga minatnya untuk mempelajarinya.

4) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan syarat mutlak seseorang untuk mengetahui, memahami, dan memiliki sesuatu. Tanpa adanya ketertarikan maka suatu hal akan

dilihat sekali dan diabaikan. Seperti halnya ketertarikan untuk belajar, perhatiannya akan tertuju dan terpusat pada pembelajaran.

5) Keinginan

Keinginan yang datangnya dari nafsu atau dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang konkret maka nafsu disebut sebagai keinginan. Dari nafsu akan timbul keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian keinginan adalah dorongan nafsu yang tertuju kepada suatu benda atau hal yang konkret.²⁴

Dengan demikian minat belajar siswa dapat diukur dari beberapa komponen tersebut yaitu ketertarikan untuk belajar, keinginan untuk belajar, perasaan senang, pengetahuan, dan perhatian saat mengikuti pelajaran. Berdasarkan komponen minat belajar diatas dapat dibuat indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pembuatan angket minat. Dalam penelitian ini komponen minat yang digunakan adalah adanya pemasukan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, keinginan atau kemauan dilihat dari adanya partisipasi dalam aktivitas belajar selama pembelajaran, dan perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, hal. 180.

individu itu sendiri (intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik). Faktor intrinsik yang mempengaruhi belajar anak adalah :

1) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.²⁵ Bakat sangat erat pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu bakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Jika seseorang sudah memiliki bakat dibidang tertentu maka dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka secara tidak langsung ia akan memiliki minat terhadap bidang tersebut.

2) Cita-cita

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan demikian cita-cita mempengaruhi minat belajar siswa bahkan dapat dikatakan bahwa cita-cita merupakan wujud dari minat seseorang.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu set (kesiapan) yang menjadikan individu cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian lain seperti yang dikemukakan Atkinson dalam Abror bahwa motivasi mengacu kepada faktor-

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, hal. 57.

faktor yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku.²⁶ Motivasi berhubungan dengan timbulnya minat dalam belajar dan kemudian menjadi dasar bagi belajar. Guru yang senantiasa siap untuk menemukan dan mengetahui perangsang yang bisa melahirkan rasa senang atau kepuasan akan menimbulkan minat dalam diri siswa selama pembelajaran.

Selain itu menurut Reber dalam Muhibbin Syah faktor-faktor intrinsik dalam minat antara lain: pemasukan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.²⁷

Adapun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat belajar adalah :

1) Sikap Guru

Guru sangat berperan penting selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru yang menyenangkan bagi siswa dapat menarik minat belajar siswa.

Menurut Kurt Singer bahwa “Hal yang tak dapat diremehkan bagi perkembangan minat dan perhatian

²⁶Abd. Rachmad Abror, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 114.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...*, hal. 136.

adalah, apakah pada diri guru tersebut dapat terlihat adanya suatu sikap yang memiliki daya tarik.”²⁸

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran yang diajarkan kepada siswa merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Apabila mata pelajaran yang diajarkan guru merupakan pelajaran yang disenangi siswa, maka siswa akan memiliki minat belajar pada mata pelajaran tersebut.

3) Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai hal. Salah satunya ialah dapat mempengaruhi dalam menentukan minat belajar anak.

4) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa “minat dapat diperoleh sebagai hasil dari pengalamannya di lingkungan tempat mereka tinggal”.²⁹ Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan juga dapat mempengaruhi minat anak, sebagian waktu anak digunakan untuk bermain

²⁸ Kurt Singer, *Membina Hasrat di Sekolah*, (Bandung : Remadja Karya CV, 1987), Hal. 91.

²⁹L. Crow & A. Crow,*Psychologi Pendidikan...*, hal. 303

bersama temannya dan secara tidak langsung dapat berpengaruh bagi anak dalam menentukan minatnya.

Menurut Muhibbin Syah, faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor dalam (internal) : Faktor internal meliputi aspek fisiologis yang terdiri dari kondisi jasmaniah dan aspek psikologis yang terdiri dari inteligensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor dari luar (eksternal) : Faktor ini dibagi menjadi aspek lingkungan sosial dan non sosial. Aspek lingkungan sosial terdiri dari kelompok, teman, dan masyarakat. Aspek non sosial terdiri dari rumah, peralatan, dan alam sekitar.
- 3) Faktor pendekatan belajar : Faktor ini merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Faktor ini disebut juga sebagai faktor emosional siswa yaitu merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatiannya terhadap objek tertentu.³⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi bakat, cita-cita, inteligensi dan motivasi, serta faktor eksternal yang

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*, hal. 132-138.

meliputi bahan pelajaran, guru, teman pergaulan, keluarga, dan lingkungan.

2. Pembelajaran Fiqih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³¹ Sedangkan menurut Muhammad Surya yang dikutip oleh M. Fadlilah memaparkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³²

Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelaJarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatkannya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.³³

Dalam terminologi Al-Qur'an dan Sunnah, Fiqih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Tetapi, dalam

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hal.23.

³² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 172.

³³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.7.

terminologi ulama seiring berjalannya waktu Fiqih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam.³⁴

Selanjutnya Fiqih diartikan sebagai suatu sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan makhluk lainnya. Pembelajaran Fiqih sendiri memiliki karakteristik yaitu menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam Fiqih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah. Tujuan dari pembelajaran Fiqih selanjutnya adalah melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketakutan dalam menjalankan hukum

³⁴ Murtadha Muthahhari dan M. Baqir Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hal. 176.

³⁵Dikutip dari peraturan Surat Keputusan Pemerintah Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal.43.

Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³⁶

3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat.³⁷ Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Rusman adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas, atau yang lain.³⁸ Selanjutnya, Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.³⁹

Sejalan dengan pengertian diatas bahwa pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan menggunakan model dan media yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana proses tersebut bersifat timbal balik, proses

³⁶Ibid., hal. 53.

³⁷Anton M Moeliyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1988), hal. 589.

³⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 133.

³⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 22.

transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa.⁴⁰ Oleh karena itu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah yang memudahkan hubungan transaksional tersebut dalam suatu sistem proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Elaine B. Johnson adalah:

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.⁴¹

Sementara itu, Howey R. Kenneth, mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut :

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses

⁴⁰ Ibath Hatimah, dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung:UPI Press, 2007), hal. 2.

⁴¹ Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay* (Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3, 2007), 67

belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.⁴²

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.⁴³ Dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya atau cara belajar siswa. Konteks memberikan arti, relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar.⁴⁴

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 190.

⁴³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: RefikaAditama cet.3,2013) hal. 6.

⁴⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 107.

Depdiknas mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan/konteks lainnya.⁴⁵

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu :

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

⁴⁵ Depdiknas. *Model Pembelajaran Kontekstual 2* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), 18.

Muslich dalam Trianto mengemukakan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikannya. Manusia harus mengkonstruksikannya terlebih dahulu pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.⁴⁶

Jadi pada dasarnya konstruktivisme yang kemudian melandasi CTL, mendorong agar peserta didik dapat membangun struktur awal kognitifnya melalui proses perenungan, pengamatan dan pengalamannya sendiri.

Sehingga guru dalam proses pembelajaran selanjutnya dapat lebih mudah menjelaskan materi dan lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan

penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.⁴⁷

⁴⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hal. 113.

⁴⁷ *Ibid...*, hal 114.

Guru tidak bertugas mempersiapkan materi untuk dihafal tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya (*Questioning*) merupakan strategi utama dalam CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.

Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.⁴⁸

⁴⁸Ibid..., hal. 116.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan (*modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa dapat mengerjakan dengan benar. Sebagai contoh, guru mata pelajaran Fiqih yang memperagakan langkah-langkah menyembelih hewan qurban dengan demonstrasi sebelum siswanya diminta untuk melakukannya hal tersebut.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru saja terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah cara berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Dan pada akhir pembelajaran guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi.

7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan

bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁴⁹

Pembelajaran CTL lebih menekankan pada proses belajar daripada sekedar hasil belajar. Karena *assessment* menekankan pada proses pembelajaran, maka *assessment* tidak dilakukan di akhir periode (semester) pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi atau tidak terpisah dari kegiatan pembelajaran.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual antara lain :

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* (menemukan) untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, dan membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.

⁴⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 193.

- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
 - 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁵⁰
- e. Penerapan dalam Pembelajaran

Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya atau cara belajar siswa. Didalam penerapannya dalam pembelajaran kontekstual harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

- 1) Pembelajaran berbasis masalah

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah mengobservasi suatu fenomena, misalnya :

- a) Meminta siswa untuk menonton video tentang haji, sedekah, jual beli, makanan dan minuman yang halal dan haram, dan sebagainya.
- b) Meminta siswa untuk melaksanakan sholat 5 waktu, mengikuti ibadah qurban, membayar zakat, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan Fiqih.

Langkah kedua yang dilakukan oleh guru adalah meminta siswa untuk mencatat permasalahan yang muncul selama pengamatan. Setelah menonton video siswa diharuskan membuat catatan mengenai

⁵⁰Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013) hal. 256.

pengalaman yang pernah mereka alami, dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Langkah ketiga tugas guru ialah merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selanjutnya guru mampu memotivasi siswa agar mereka berani bertanya, membuktikan asumsi mereka dan mendengarkan pendapat yang berbeda.

- 2) Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar

Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan konteks lingkungan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada siswa diluar kelas. Misalnya mengikuti kegiatan ibadah qurban dan sholat berjamaah di masjid, selanjutnya siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung dari kegiatan yang mereka lakukan mengenai materi yang sedang dipelajari.

- 3) Memberikan aktifitas kelompok

Aktivitas kelompok dapat memperluas perspektif dan dapat membangun kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok selama pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat saling berbagi pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari.

4) Menghadirkan model atau contoh

Beberapa materi dalam Fiqih contoh atau model perlu dihadirkan guna mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut. Sebagai contoh guru mencontohkan bagaimana cara menyembelih hewan qurban sesuai dengan tata cara dan syariat Islam.

5) Menyusun refleksi

Refleksi dilakukan ketika pembelajaran berakhir, sebagai contoh siswa diminta merenungkan kembali pengalaman yang baru saja mereka peroleh dari pelajaran mengenai hewan qurban.

6) Melakukan penilaian yang sebenarnya

Guru melakukan penilaian terkait perkembangan pengetahuan yang dialami oleh siswa, dengan cara memberikan tugas, atau mengadakan kuis diakhir pembelajaran.

4. Hubungan model pembelajaran CTL dengan minat belajar

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi

kehidupannya. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual guru memberikan kesempatan siswa untuk banyak aktif di kelas, sehingga suasana kelas tidak membosankan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang besar untuk belajar. Dalam proses belajar minat sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar ia tidak akan memiliki motivasi untuk belajar.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru banyak melibatkan siswa untuk aktif di dalam kelas, sehingga kelas lebih terasa hidup dan tidak membosankan. Suasana kelas yang tidak membosankan membuat siswa ingin terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa akan memiliki perhatian dan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Selain itu materi pelajaran akan tambah berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.⁵¹ Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson “Karena CTL mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan

⁵¹*Ibid...*, hal. 108.

makna, CTL memiliki potensi untuk membuat para siswa berminat belajar”.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Minat belajar siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan.

H_a : Minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dari isu-isu yang dihadapi.⁵²

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*). Jenis penelitian ini hampir mirip dengan jenis penelitian pre-eksperimen, namun lebih membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).,hal 52.

Dalam penelitian eksperimen, kondisi yang akan dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁵³ Kelompok eksperimen adalah kelompok perlakuan yang diberi perlakuan berupa variabel bebas, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok perlakuan yang tidak diberi perlakuan apa-apa atau diberi perlakuan palsu. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan dibandingkan.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *the non ekuivalen, pretest-posttest design*, jenis rancangan ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaannya atau kondisinya. Berikut gambaran dari jenis rancangan ini:

Tabel I
Design Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen Grup (EG)	O ₁	X	O ₂
Kontrol Grup (KG)	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

EG : Kelas Eksperimen

⁵³*Ibid.*, hal. 49.

⁵⁴ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif : Sebagai Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012),hal.53.

KG: Kelas Kontrol

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok kontrol

X : Perlakuan/treatment dengan menggunakan CTL

-- : Perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran CTL

(hanya ceramah, dan mencatat di papan tulis)

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian ini mengambil nama penelitian kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya.

Penelitian kuantitatif menuntut kebenaran bersifat positif dan dapat diverifikasi dan karenanya harus dapat diindera. Penelitian kuantitatif menganut prinsip untuk lebih baik menjawab sedikit masalah namun dapat dipertanggung jawabkan daripada menjawab banyak masalah namun tidak dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁵

2. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel

⁵⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2008), hlm 16-18.

bebasnya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. (Variabel X)

- 2) Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah minat belajar siswa. (Variabel Y)

b. Definisi Operasional Variabel

- 1) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pengertian model pembelajaran CTL dalam penelitian ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

- 2) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah keterlibatan seseorang dengan segenap pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh dan mencapai ilmu pengetahuan di sekolah maupun di rumah. Minat belajar ditandai dengan adanya pemasukan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, keinginan atau kemauan dilihat dari adanya partisipasi dalam aktivitas belajar selama pembelajaran, dan perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau semua elemen ada pada unit penelitian.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 6 Sleman. Terdapat 164 siswa pada kelas VIII yang dibagi menjadi lima kelas, yaitu kelas VIII A sampai VIII E.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas dari keseluruhan populasi, sehingga peneliti mengambil teknik penarikan sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *sampling non-probabilitas* berupa *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti mengambil 65 orang siswa (kelas VIII) untuk dijadikan sampel, 33 orang siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen, 32 orang siswa kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Peneliti mengambil kelas ini berdasarkan usulan dari guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MTs N 6 Sleman. Kelas VIII A dan kelas VIII B dipilih sebagai sampel karena kelas tersebut cenderung memiliki tingkat minat belajar yang sama.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian sehingga bisa diperoleh

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 103.

⁵⁷*Ibid.*, hal. 105.

⁵⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 79.

informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penelitian sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah benda, hal atau barang tempat melakukan peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁵⁹ Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu :

- a. Siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman sebagai sumber utama dalam penelitian. Siswa yang akan diteliti berjumlah 65 siswa. Terdiri dari 33 siswa kelas VIII A dan 32 siswa kelas VIII B. Penentuan kelas yang dijadikan sampel tersebut berdasarkan usulan dari guru pengampu mata pelajaran Fiqih.
- b. Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih.
- c. Kepala sekolah MTsN 6 Sleman sebagai informan pendukung.
- d. Bagian administrasi atau petugas tata usaha sebagai sumber untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentasi.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

⁵⁹ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal.116.

data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan.⁶⁰ Langkah ini dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat.

Prosedur yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas eksperimen, dan peneliti juga mengamati proses pembelajaran Fiqih dengan model konvensional yaitu ceramah dalam kelas kontrol.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶¹ Guna dari metode ini adalah mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam hal ini maka mula-mula *interview* menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan mencari tahu lebih dalam mengenai keterangan yang telah diberi tersebut.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 197.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancara guru pengampu mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik MTsN 6 Sleman yang akan peneliti perlukan datanya untuk kelengkapan penelitian ini.

c. Angket

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁶²

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa, angket tersebut diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu sebagai *pre-test* yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan dan *post-test* yang diberikan kepada siswa setelah perlakuan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto, dan lain-lain.⁶³

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang jumlah siswa, guru, dan karyawan. Sejarah MTsN 6 Sleman, struktur organisasi dan administrasi MTsN 6 Sleman, sarana dan prasarana di MTsN 6 Sleman.

6. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Instrumen

⁶² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif : Sebagai Pengantar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 44.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 156.

1) Instrumen Penelitian

Tujuan dari penggunaan instrumen adalah untuk memudahkan dalam pengambilan dan pengolahan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁶⁴

Sesuai dengan metode yang digunakan, maka instrumen pada penelitian ini adalah angket dan modul pembelajaran Fiqih dengan Model CTL. Modul pembelajaran Fiqih digunakan dalam proses belajar mengajar Fiqih dan diterapkan dalam kelas eksperimen sebanyak 4 kali. Sedangkan instrumen angket digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa berdasarkan tiga indikator diantaranya perasaan senang, perhatian dan aktivitas siswa.

2) Modul Pembelajaran Fiqih dengan Model CTL

Di dalam modul pembelajaran Fiqih ini terdapat 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan digunakan dalam proses belajar mengajar dalam kelas eksperimen. Pembelajaran akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, di dalam RPP tersebut menggunakan model CTL.

3) Kisi-kisi Skala Minat Belajar Fiqih

Adapun kisi-kisi skala minat belajar Fiqih adalah seperti yang ditunjukkan sebagai berikut;

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan kuantitatif, jualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, dan penelitian evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 178.

Tabel II
Kisi-kisi Skala Minat Belajar Fiqih

Variabel	Aspek	No Aitem	Jumlah
Minat Belajar Fiqih	1. Perasaan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas	1,2,3,4,5, 6,27,28,29,30	10
	2. Perhatian terhadap proses belajar mengajar	7,8,9,10,12, 13,14	7
	3. Aktivitas belajar siswa	11,15,16,17, 18,19,20,21, 22,23,24, 25,26	13
		Jumlah	30

4) Penetapan Skor

Angket dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup yaitu pernyataan yang telah dilengkapi dengan pilihan kriteria jawaban. Skor diberikan pada masing-masing pernyataan dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima pilihan kriteria jawaban pada lembar angket untuk masing-masing indikator penelitian, dimana : (SS) sangat setuju diberi angka 5, (S) setuju diberi angka 4, (KR) kurang setuju diberi

angka 3, (TS) tidak setuju diberi angka 2, dan (STS) sangat tidak setuju diberi angka 1.

Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

b. Pengujian Instrumen

- 1) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Minat Belajar Fiqih
 - a) Validitas Subjek Uji Coba

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁶⁵ Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrumen penelitian dalam mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkap. Dalam penelitian ini menggunakan uji terpisah, sehingga instrumen berupa angket minat belajar Fiqih, soal yang diuji validitasnya tidak sekaligus digunakan sebagai alat ukur penelitian, akan tetapi menggunakan angket baru yang dibuat setelah mengetahui validitas angket dari subjek uji coba.

Angket minat belajar Fiqih yang peneliti gunakan untuk uji validitas terdiri atas 30 aitem. Uji validitas

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.*, hal. 42.

aiitem angket minat belajar Fiqih dihitung dengan menggunakan *SPSS 20 for Windows*.

Aitem soal dikatakan valid apabila r hitung > r tabel statistik. Dalam penelitian ini menggunakan N = 61, maka $df = 61 - 2 = 59$. Sehingga nilai r-tabel statistik pada signifikansi 5% adalah sebesar 0,254. Berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa dari 30 aitem yang diujikan, ada beberapa aitem yang menunjukkan r-hitung kurang dari r tabel 0,254. Sebagai berikut :

Tabel III
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Aitem	R Hitung	Keputusan
Aitem 1	0,500	Valid
Aitem 2	0,298	Valid
Aitem 3	0,322	Valid
Aitem 4	0,342	Valid
Aitem 5	0,575	Valid
Aitem 6	0,482	Valid
Aitem 7	0,406	Valid
Aitem 8	0,314	Valid
Aitem 9	0,342	Valid
Aitem 10	0,626	Valid
Aitem 11	0,236	Tidak Valid
Aitem 12	0,501	Valid
Aitem 13	0,365	Valid
Aitem 14	0,536	Valid
Aitem 15	0,252	Tidak Valid
Aitem 16	0,265	Valid

Aitem 17	0,381	Valid
Aitem 18	0,586	Valid
Aitem 19	0,416	Valid
Aitem 20	0,596	Valid
Aitem 21	0,698	Valid
Aitem 22	0,652	Valid
Aitem 23	0,652	Valid
Aitem 24	0,075	Tidak Valid
Aitem 25	0,303	Valid
Aitem 26	0,493	Valid
Aitem 27	0,548	Valid
Aitem 28	0,373	Valid
Aitem 29	0,477	Valid
Aitem 30	0,552	Valid
Jumlah Valid	27	
Jumlah Tidak Valid	3	

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 27 aitem yang dinyatakan valid, dan 3 aitem dinyatakan tidak valid.

b) Reliabilitas Subjek Uji Coba

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai.⁶⁶ Artinya kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

Setelah dilakukan uji validitas, 27 aitem yang dinyatakan valid kemudian di uji reliabilitasnya.

⁶⁶Sudjana, Metode Statistik, (Bandung : Tarsito, 2001), hal. 16.

Berikut hasil uji reliabilitas dari aitem soal dengan menggunakan *SPSS 20 For Windows*.

Tabel IV
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,883	27

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari pada 0,60. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.⁶⁷ Dalam perhitungan reliabilitas di atas mendapatkan nilai Alpha sebesar 0,883. Nilai Alpha aitem di atas lebih besar daripada nilai minimal Alpha Cronbach yaitu $0,833 > 0,6$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar Fiqih dapat dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis datanya menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa

⁶⁷ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*, (Yogyakarta : ANDI, 2005) hal. 251.

jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Teknik statistik yang digunakan dalam uji hipotesis adalah Uji-t. Proses pengolahan data menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis, yaitu: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data.

1. Pengujian prasyarat analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data.⁶⁸ Pengujian ini digunakan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk itu sebelum melakukan analisis data, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas ini dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari variasi yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji F, karena uji varian dari dua kelompok data.

⁶⁸*Ibid.*, hal. 231

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t (*t-test*). Yaitu Uji *t-test independent*. Dalam penelitian ini uji *t-test* yang dilakukan adalah :

a. *T-test Independent*

Independent sample t-test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan.⁶⁹ Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini uji *T-test Independent* untuk mengidentifikasi perbedaan minat siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk perhitungan dan olah data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis

⁶⁹C. Trihendradi, *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik.*, hal. 136.

menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini. Di samping itu, pada bab ini juga dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTsN 6 Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, visi, misi, moto, dan tujuan sekolah, sejarah singkat MTsN 6 Sleman, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi guru, dan siswa.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data yaitu menjelaskan tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap minat belajar siswa.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Dibagian akhir skripsi akan dibahas mengenai daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

J. Kerangka Penelitian

Kerangka skripsi ini disusun untuk mendapatkan gambaran dari isi skripsi yang akan ditulis. Kerangka skripsi ini disusun mulai dari bab pertama sampai bab terakhir.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Hipotesis Penelitian
- G. Metode Penelitian
- H. Teknik Analisis Data
- I. Sistematika Pembahasan
- J. Kerangka Skripsi

BAB II GAMBARAN UMUM MTSN 6 SLEMAN

- A. Letak dan Keadaan Geografis
- B. Sejarah dan Proses Perkembangan
- C. Visi dan Misi
- D. Struktur Organisasi
- E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan
- F. Keadaan Sarana dan Prasarana

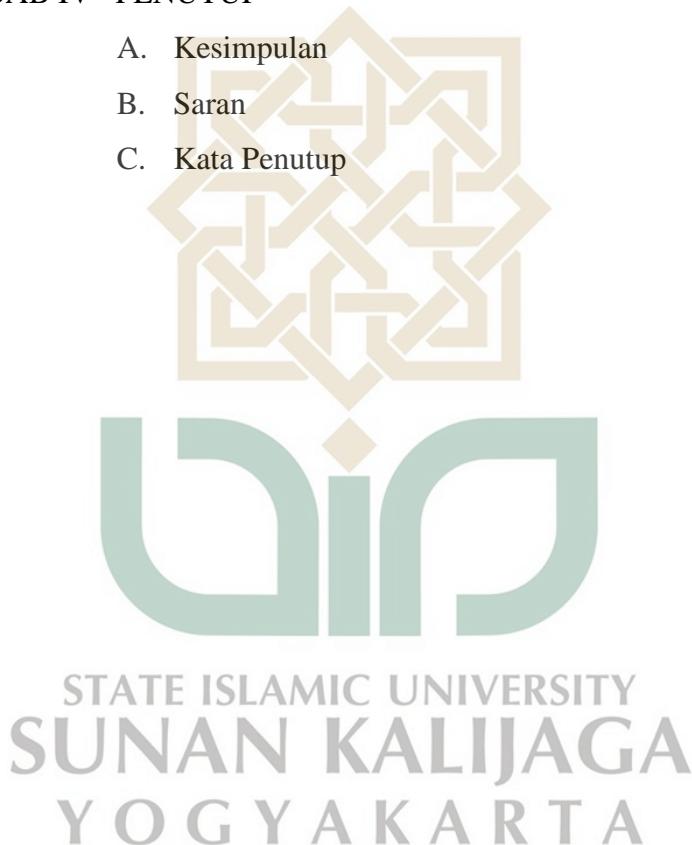
BAB III PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR FIQIH PADA SISWA KELAS VIII DI MTSN 6 SLEMAN

- A. Keterlaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning
- B. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

- C. Deskripsi Data Sebelum Perlakuan
- D. Deskripsi Data Setelah Perlakuan
- E. Pengujian dan Prasyarat Analisis
- F. Pengujian Hipotesis
- G. Pembahasan
- H. Keterbatasan Penelitian

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Kata Penutup



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan hasil tingkat minat belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi perlakuan atau terdapat perbedaan minat belajar setelah perlakuan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

Dari data minat belajar setelah perlakuan, bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki skor rata-rata minat belajar sebesar 104,51 dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki skor rata-rata sebesar 97,937. Pada Tabel Independen Sample Test nilai Sig (2-tailed) Post Test sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol. Adapun perhitungan pada t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu $4,212 > 1,998$ maka dapat disimpulkan juga bahwa terdapat perbedaan rerata hasil perhitungan skala minat belajar Fiqih pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar Fiqih pada kelas eksperimen.

Pengaruh positif terlihat dari perubahan respon siswa dalam menjawab skala minat belajar Fiqih sebelum dan sesudah pembelajaran. Skor rata-rata post-test siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan sebesar 11,1% yaitu dari 94,00 menjadi 104,51. Sedangkan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan sebesar 0,75% yaitu dari 97,187 menjadi 97,937. Hal ini didukung dengan hasil observasi pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Dalam proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terlihat keinginan siswa untuk berhasil yang ditunjukkan pada saat pengerjaan LKS. Rasa ingin tahu siswa yang tinggi ketika guru menjelaskan materi menunjukkan adanya dorongan kebutuhan belajar dan cita-cita di masa depan. Selain itu, siswa juga lebih bersemangat pada kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif seperti melalui kegiatan percobaan dan diskusi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menyajikan pembelajaran inovatif seperti

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu, sekolah juga dapat menyediakan buku-buku tentang model pembelajaran sehingga guru dapat memiliki wawasan dan keterampilan untuk menerapkan model-model tersebut.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif agar potensi yang ada dalam diri siswa dapat berkembang. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebaiknya guru selalu memberi motivasi, bimbingan dan selalu menghargai setiap usaha siswa.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan ada penelitian yang sejenis dengan variabel dan model pembelajaran yang berbeda.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, ridho, serta pertolongan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti sadar betul dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna, memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya-karya mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arta, I Kadek, "Pengaruh Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Barbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Nusa Penida Tahun 2012/2013", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Geografi, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Darajat, Tin Subekti Zaidah, "Efektivitas Pembelajaran Fisika Model Contextual Teachung and Learning (CTL) Melalui Pendekatan Wawasan Lingkungan Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Depdiknas, *Model Pembelajaran Kontekstual 2*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007.
- Fadlillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Familia, Pustaka, *Warna-warni Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Haniati, Umi, "Penerapan Metode Think, Talk, Write Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A Di MTsN Piyungan Bantul Tahun Ajaran 2010-2011", *Skripsi*, tidak diterbitkan.

Hartanti, Kartika, Pengaruh Model Pembelajaran VAK (Visualisasi, Auditori, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Telogomulyo Temanggung, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Hatimah, Ibath., dkk, *Penelitian Pendidikan*, Bandung:UPI Press, 2007.

Indrawati, *Perencanaan Pembelajaran Fisika : Model-Model Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Fisika*, Jember : tnp, 2011.

Iriyanto, *Learning Metamorphosis: Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*, (Jakarta: Erlangga, 2012.

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama cet.3,2013.

Leksono, Agus Budi, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Pada Pokok Bahasan Nilai dan Norma Sosial di SMA Negeri 1 Tanjung Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2010/2011", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2010.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.

Moeliyono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Murni, Wahid, ddk., *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Muthahhari, Murtadha dan M. Baqir Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.

Peraturan Surat Keputusan Pemerintah Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Prastyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Psikologi dan Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Purwanto, Ngahim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Saleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.

Santosa, Purbayu Budi dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta : ANDI, 2005.

Setiawan, Ibnu, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar –Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, *Contextual*

Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay,
Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:
Rineka Cipta, 1995.

Subini, Nini, dkk., *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari
Pustaka, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:
Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan kuantitatif,
jualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, dan penelitian
evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,
(Jakarta : Bumi Aksara, 2007).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:
Remaja Rosdakarya, 2009).

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*,
Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.

Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta :
Graha Ilmu, 2013.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*,
(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif :
Sebagai Pengantar*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta:
Kencana Prenada Media Group, 2012.

Trihendradi, C., *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta : ANDI, 2008.

Rachmad Widodo, *Model Pembelajaran Snowball Throwing*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

